

HEALTH PROMOTION TENTANG EPIDEMIOLOGI, FAKTOR RISIKO INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DAN BAHAYA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI SMA N 2 SINGAPARNA

OLEH;
Wuri Ratna Hidayani, S.KM., M.Sc
 STIKes Respati
 (wuri.ratnahidayani@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Dewasa ini kejadian infeksi menular seksual terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi. Triad Epidemiologi IMS yang meliputi *host*, *agent* dan *environment* antara lain *agent* oleh virulensi virus, bakteri, congenital; *host* dipengaruhi oleh imunitas, status gizi, jenis kelamin, umur, pekerja seks komersil, waria, usia produktif; *environment* oleh kepadatan penduduk, faktor lingkungan yang multifaktor perilaku seksual yang berisiko, penyimpangan perilaku seksual seperti LGBT dan degradasi keimanan, perilaku berganti-ganti pasangan, penyalahgunaan obat/narkoba dengan jarum suntik, meningkatkan para pekerja seks komersil, tingkat sosial ekonomi dan politik mempengaruhi dalam insiden dan prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS).

IMS menimbulkan beban ganda bagi Indonesia tidak hanya peningkatan penyakit menular tetapi juga penyakit new communicable disease, penyakit sosial yang semakin meningkat seperti LGBT merupakan penyakit sosial adanya penyimpangan perilaku seksual yang bertentangan dengan fitrah manusia yang terus mengalami peningkatan yang berdampak pada pesatnya insidens IMS.

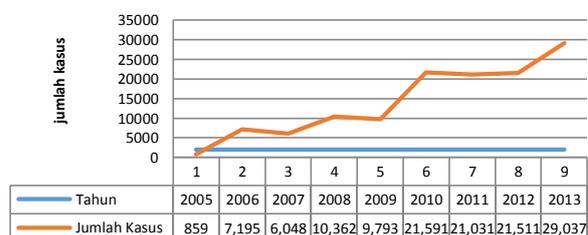
Dalam dunia medis IMS bisa disebabkan oleh adanya kegagalan dalam diagnosis maupun terapi dapat

menimbulkan komplikasi serius seperti kehamilan etopik, penyakit radang panggul, kelahiran prematur, keguguran, lahir mati, infeksi bawaan, cacat kronis (kemandulan dan kanker alat kelamin), menurunkan kemampuan reproduksi perempuan dan meningkatkan risiko penularan HIV. Transmisi IMS pada area geografis tertentu, penularannya juga dari individu yang berisiko tinggi kepada pasangan seksual lainnya dengan perilaku seksual yang berisiko seperti berganti pasangan.

Berbagai jenis penyakit IMS antara lain HIV/AIDS, Sifilis, gonorhea, herpes simplek, chancroid, lymphogranuloma inguinale. HIV/AIDS ditemukan oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Luc Montagnier pada tahun 1983. HIV adalah organisme patogen yang menyebabkan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS). Retrovirus yang menyebabkan HIV menular melalui darah, serum, semen, jaringan tubuh dan jaringan tubuh lainnya (Najmah, 2015).

Berikut ini data HIV/AIDS di Indonesia (Najmah, 2015).

Distribusi Frekuensi Kasus HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2005-2013



Menurut data di atas dapat disimpulkan adanya kenaikan kasus HIV/AIDS setiap tahun secara signifikan terendah pada tahun 2005 sebanyak 859 kasus dan tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus.

Klasifikasi Sifilis terbagi menjadi 3 yaitu sifilis primer, sekunder dan tersier serta adanya sifilis kongenital yang merupakan penularan pada ibu ke janinnya. Meskipun seseorang dinyatakan sembuh dari sifilis maka 20 tahun kemudian akan relaps sifilis, jika seseorang sudah mencapai stadium tersier maka akan mengalami komplikasi kerusakan organ dalam. *Agent Herpes* juga dibedakan menjadi 2 yaitu virus herpes 1 dan virus herpes 2. Virus herpes 1 menyebabkan meningitis, radang otak, koma dan kematian sedangkan virus herpes 2 menyerang pada organ kelamin menjadikan sumber penularan IMS sehingga semakin meningkatkan angka prevalensi IMS. *Lymphogranuloma inguinale* menyerang kelenjar limfe dan menimbulkan kesakitan yang hebat dan menimbulkan benjolan pada daerah organ kelamin. Berbagai penyakit IMS semakin meningkat juga disebabkan oleh maraknya atau meningkatnya gerakan LGBT di Indonesia.

Berdasarkan laporan diskusi dialog komunitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Nasional Indonesia bahwa di seluruh wilayah nusantara telah lama mengenal perilaku seksual dan identitas gender. Identitas homoseksual telah hadir di berbagai kota besar pada awal XX. Gerakan LGBT mulai beraksi dan terus berkembang pada awal tahun 1960 yang diprakarsai oleh kelompok wanita transgender atau waria. Pada tahun 1980 kelompok gay dan wanita lesbian beraksi melebarkan sayapnya melalui media massa dan terus membentuk kelompok-kelompok di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Pada tahun 1990 muncullah penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS. Pada tahun 1998 terjadi pergolakan politik

dengan lengsernya Presiden Soeharto, adanya kebebasan Hak Asasi Manusia (HAM) semakin memacu perkembangan gerakan LGBT di tingkat nasional (Laporan LGBT Nasional Indonesia, 2013). Pada tahun 1995 Sell meneliti tentang Studi tentang prevalensi LGBT salah satunya perilaku homoseksual dan ketertarikan sesama jenis banyak dijumpai pada usia 15 tahun, di Amerika pada pria homoseksual sebanyak 20,8 %, United Kingdom sebanyak 18,5% sedangkan pada wanita tercatat sebanyak 17,8%-18,6% dan 18,6% (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak-Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2015).

Berdasarkan survey CIA Tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah LGBT di Indonesia diperkirakan sekitar 3 % dari 250 juta penduduk atau sekitar 7,5 juta penduduk adalah LGBT (Santoso, 2015). Kaum LGBT semakin sudah tidak malu untuk mendeklarasikan diri dan terus mencari pengikut dalam sosial media seperti instagram, tweeter, facebook, whatsapps. Para penganut LGBT berdalih bahwa perilaku seksualnya adalah sah-sah saja atas nama hak asasi manusia seperti tercantum dalam resolusi PBB tentang pengakuan atas hak-hak LGBT yang berorientasi seksual dan identitas gender. Perilaku seksual LGBT sangat bertentangan dengan norma agama di Indonesia dan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. LGBT sangat berbahaya karena akan meningkatkan penyakit menular seksual, merusak moral manusia, penyimpangan fitrah manusia, berdampak besar pada tatanan keluarga, masyarakat dan negara. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat "Health Promotion tentang Epidemiologi, Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Bahaya Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMA N 2 Singaparna".

B. TUJUAN**1. Tujuan Umum**

Melakukan health promotion berupa penyuluhan Epidemiologi IMS, faktor risiko IMS, dan bahaya Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMA N 2 Singaparna”

2. Tujuan Khusus

- a. Penyebarluasan informasi tentang Epidemiologi Infeksi Menular Seksual seperti epidemiologi Sifilis, HIV/AIDS, Herpes.
- b. Memberikan informasi tentang Faktor Risiko IMS sehingga siswa dapat memahami tentang faktor-faktor risiko IMS
- c. Mensosialisasikan, memberikan informasi tentang definisi, penyebab, dampak serta pencegahan LGBT.

C. BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Health promotion antara lain :

1. Penyuluhan Epidemiologi IMS
2. Penyuluhan Faktor Risiko IMS
3. Penyuluhan bahaya LGBT dan diskusi.

D. SASARAN

Siswa SMA N 2 Singaparna khususnya Kelas XII IPS 2 berjumlah 30 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan ini berlokasi di SMA N 2 Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019

Pukul : 08.30-11.30 WIB

F. PELAKSANA

Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat : Wuri Ratna Hidayani, S.KM., M.Sc

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pembukaan, pelaksanaan pre test penyampaian materi, penyampaian post test, dan tanya jawab dengan siswa. Pada tahap pre test didapatkan hasil banyaknya siswa yang belum memahami IMS dan LGBT. Pada tahap penyampaian materi Epidemiologi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Menular (IMS) Dan Bahaya Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Sma N 2 Singaparna meliputi analisis situasi membahas jumlah kasus IMS di dunia, di Indonesia, Case Fatality Rate, negara-negara yang terinfeksi IMS, triad epidemiologi, Faktor risiko IMS. epidemiologi IMS materi yang disampaikan adalah triad epidemiologi, klasifikasi IMS meliputi sifilis, chancroid, granuloma inguinale, Lymphogranuloma venereum, gonorrhoe, HIV/AIDS, Candyoma . Faktor risiko IMS antara lain perilaku seks bebas, perilaku menyimpang pelecehan seks pada anak-anak, fedofilia, mengikuti komunitas lgbt, terlibat dalam komunitas gay, homoseksual, biseksual, perilaku penyalahgunaan obat terlarang. Selain itu juga menjelaskan definisi LGBT, dampak LGBT, faktor-faktor yang memicu LGBT serta pencegahan agar terhindar dari LGBT. Dalam penyampaian materi tersebut adanya sesi Tanya jawab yaitu pertanyaan bagaimana peran Pemerintah dalam menghadapi LGBT dan penurunan IMS. Pada penyampaian post tes banyaknya siswa yang sudah memahami tentang IMS dan LGBT dibuktikan dengan sesi Tanya jawab

sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan dari pelaksana penyuluhan. Pada saat sesi Tanya jawab banyak siswa yang antusias mengikuti sesi ini dikarenakan adanya pembagian doorprize bagi siswa berupa buku. Penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengetahuan epidemiologi IMS dan lgbt. Sejalan dengan Alwi (2003) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak sikap yang positif dan diketahui akan maka akan melahirkan sikap positif terhadap objek tertentu (Alwi, 2003). Selain itu sejalan dengan pernyataan Prastyo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala manusia. Seseorang akan tahu yang bisa didapatkan dari pemberitahuan orang lain (Prasetyo, 2007). Gambaran pengetahuan siswa tentang epidemiologi IMS sebesar 75% dengan pengetahuan baik dan 25 % pengetahuan sedang. Pada pengetahuan LGBT sebanyak 60% dengan pengetahuan baik dan 40 % pengetahuan sedang. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dikarenakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait epidemiologi IMS dan LGBT sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku untuk senantiasa memilih dalam pergaulan yang sehat, menjauhi hal-hal yang memicu dalam pergaulan bebas yang berdampak pada peningkatan prevalensi IMS dan terjerumus dalam LGBT.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu Gambaran pengetahuan siswa tentang epidemiologi IMS sebesar 75% dengan pengetahuan baik dan 25 % pengetahuan sedang. Pada pengetahuan

LGBT sebanyak 60% dengan pengetahuan baik dan 40 % pengetahuan sedang.

Saran dalam kegiatan ini yaitu sebaiknya peran guru BK, guru Kelas, kepala sekolah dan orang tua di rumah selalu mendidik siswa dengan pemahaman agama yang kuat, pola asuh orang tua juga sangat berperan dalam pencegahan IMS dan LGBT. Kegiatan- kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler sangat mendukung kegiatan positif siswa dalam membentuk karakter, pribadi yang lebih matang dan terhindar dari pergaulan bebas terutama dapat menjauhkan siswa dari perilaku yang menyimpang dan diharapkan menjadi kader atau generasi bangsa yang sehat serta berprestasi.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap, dan Penyuluhan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, Jakarta
- Najmah. 2015. Epidemiologi Penyakit Menular. Trans Info Media. Jakarta
- Kemendes RI. 2011. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta
- Kemendes RI. 2011. Surveilens Terpadu Biologis dan Perilaku Tahun 2010. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta
- Kemendes RI. 2013. Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV untuk Konselor Profesional. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik dan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta

Kemenkes RI. 2016. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016. Kasus HIV/AIDS di Indonesia

Santoso. 2015. LGBT dalam Perspektik Hak Asasi Manusia. Social Work Jurnal Vol 6 No. 2 Hal 154-272

Prasetyo, S. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi. Jakarta:Raja Grafinda

J. DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyuluhan Epidemiologi Infeksi Menular Seksual pada Siswa SMA N 2 Singaparna



Gambar 2. Pembagian Doorprize kepada Siswa